

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Kelompok Tutor Sebaya

Dimas Adi Nugroho
SD Negeri 2 Krinjing Magelang
dimasadinugroho088@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode kelompok tutor sebaya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Shaman Krinjing Magelang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai Matematika pra siklus dengan nilai rata-rata 57,3 setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 63,7 dan pada tindakan siklus II menjadi 79,6. Dilihar dari prosentasenya, ketuntasan pada pra siklus sebesar 23% mengalami peningkatan menjadi 38,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 76,9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok tutor sebaya.

Kata Kunci: hasil belajar, tutor sebaya, PTK

Abstract

The purpose of this research was to improve the students' achievement of mathematics through peer tutoring. It was conducted on grade V of SD Negeri 2 Shaman Krinjing Magelang Regency. The design used in this research was Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The data collection methods were tests and observation. The amount of students that passed the score criteria was 23%, increased to 38% in cycle I. Then it increased to 76% in cycle II. Based on the results, the method of peer tutoring could enhance the students' achievement of mathematics. The results of this study showed that the scores got improved after the action.

Keywords: achievements, Mathematics, peer tutoring

PENDAHULUAN

Departemen Pendidikan Nasional dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 4 (empat) jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pendidikan atas yang mencakup diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan dasar yang diberikan untuk membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran pendidikan di Sekolah Dasar, yang paling utama adalah proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya (Hamalik, 2008).

Pada akhir-akhir ini kualitas pendidikan masih sangat lemah ini dikarenakan guru belum menerapkan metode sesuai dengan kemampuan siswa. Guru cenderung menggunakan metode sesuai dengan apa yang dimengerti. Sehingga siswa cenderung menimbun ilmu dan menghafal informasi yang dipelajari di sekolah. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran konvensional minat siswa terhadap pembelajaran kurang antusias.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika juga merupakan bekal awal siswa agar dapat memahami dirinya sendiri dan dapat menghadapi

berbagai masalah di lingkungan masyarakat serta sebagai bekal awal ke tingkat sekolah yang lebih lanjut. Menurut Depdiknas matematika adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, dan grafik (Depdiknas, 2003). Hudojo mengatakan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu (Hudjono, 2003).

Pembelajaran yang baik membutuhkan profesional guru dalam pembelajaran. Rohman dalam praktik pembelajaran yang baik di sekolah, guru harus memilih metode pembelajaran yang dianggappaling tepat (Rohman, 2009). Metode yang dipilih sesuai dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, dan tujuan yang akan dicapai.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Siswa Kelas V di SD Negeri Krinjing 2 Kecamatan Dukun pada Hari Kamis tanggal 10 November 2016, peneliti menemukan berbagai masalah dalam mata pelajaran matematika yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika yang dilakukan di SD Negeri 2 Krinjing masih kurang efisien, yaitu 1) proses pembelajaran berpusat pada guru; 2) model pembelajaran yang dilakukan guru belum variatif dan cenderung monoton; banyak siswa yang belum mengetahui tentang materi pelajaran tapi malu dan takut untuk bertanya. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di SD Negeri Krinjing 2 kurang optimal dan nilai pada pelajaran matematika belum maksimal.

Siswa yang masih terlihat malu dan takut dalam pembelajaran dapat terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok menjadi salah satu kegiatan untuk menunjukkan keaktifan siswa. Namun di SD Negeri Krinjing 2 belum menerapkan kegiatan kelompok. Pembelajaran berkelompok juga dapat mengurangi rasa malu dan takut siswa ketika siswa ingin bertanya tentang materi yang belum dikuasainya. Sehingga pembelajaran ini dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Metode kelompok yang dapat merangsang keaktifan siswa ini adalah tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena kebanyakan siswa paham jika temannya yang menjelaskan dibandingkan dengan gurunya. Menurut Ischak dan Warji berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003). Model pembelajaran tutor sebaya bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Pembelajaran tutor sebaya ini digunakan agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa lain yang kesulitan dalam memahami bahan pembelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003). Menurut langkah- langkah metode tutor sebaya sebagai berikut (Saminanto, 2010):

- a. Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi.
- b. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai.
- d. Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru sebagai narasumber.
- f. Berilah kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Dari masalah yang ada dalam pembelajaran dan bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui metode kelompok tutor sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Krinjing 2, Kecamatan Dukun, Magelang.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah Metode Kelompok Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Krinjing 2 Kecamatan Dukun.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 5 pertemuan. Setiap putaran siklus memiliki 4 tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Krinjing 2 Dukun yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik tes yang digunakan yaitu tes formatif bentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar matematika berada di atas nilai standar Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mendata siswa, dan mengambil hasil dari Ujian tengah semester untuk dijadikan sample nilai hasil belajar siswa. Pengelompokan nilai siswa pada pra siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Persentase Awal Ketuntasan Siswa

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	3	23%
Tidak Tuntas	10	77%
Rata-rata		57,30

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus kelas V memiliki rata-rata nilai 57, dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di atas KKM terdapat 3 siswa dengan persentase 23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 10 siswa dengan persentase 77%.

Refleksi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran metode kelompok tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dilakukan guru belum variasi.
- b. Guru belum menggunakan metode kelompok.
- c. Hasil belajar siswa masih rendah.
- d. Aktivitas siswa masih rendah.
- e. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

Penelitian siklus 1 dimulai dengan pertemuan pertama yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017 pada kelas V dengan mata pelajaran Matematika. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan matematika sesuai dengan standar kompetensi kelas V no 6. memahami sifat bangun dan hubungan antar bangun. Serta kompetensi dasar yang digunakan adalah 6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pendidikan yang terdiri atas 5 pertemuan dengan metode kelompok tutor sebaya dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sesuai.
- c. Menyiapkan alat evaluasi siswa berupa tes tertulis dan lembar diskusi siswa beserta kunci jawaban.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kelompok tutor sebaya yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode kelompok tutor sebaya siklus 1 dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan.

Adapun hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 aktifitas siswa dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan satu skor nilai total yang diperoleh siswa yaitu 840 dengan rata-rata 64,6.
2. Pertemuan 2 skor yang diperoleh yaitu 858 dengan rata-rata 66.
3. Pertemuan 3 skor yang diperoleh yaitu 904 dengan rata-rata 69,5.
4. Pertemuan 4 skor yang diperoleh yaitu 924 dengan rata-rata 71.
5. Pertemuan 5 skor yang diperoleh yaitu 969 dengan rata-rata 74,5.

Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dengan pemberian soal test kepada siswa, berikut adalah hasil data perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1:

Tabel 2.
Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	5	38,4%
Tidak Tuntas	8	67,6%
Rata-rata		63,07

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 kelas V memiliki rata-rata nilai 63, dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di atas KKM terdapat 5 siswa dengan persentase 38%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 8 siswa dengan persentase 62%.

Selama pelaksanaan siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum bertanya kepada tutor. Siswa hanya diam saja tidak memperhatikan penjelasan dari tutor dan memilih main sendiri. Siswa juga tidak bertanya atau menanggapi pendapat dari anggota kelompoknya.
- b. Tutor terlihat kewalahan dalam mengatur anggota kelompoknya yang berjumlah 3 orang. Sehingga tidak semua anggotanya bisa diarahkan atau dibantu untuk memahami materi.
- c. Siswa kurang memperhatikan presentasi temannya di depan kelas. Hanya sedikit siswa yang memperhatikan temannya yang presentasi. Sedangkan sebagian besar siswa yang lain memilih berbicara dengan teman yang lainnya.
- d. Saat presentasi siswa kurang dalam menanggapi teman yang didepan. Selesai presentasi siswa tidak ada yang member tanggapan atau bertanya hal ini karena dari awal presentasi siswa tidak memperhatikan.

Penelitian siklus 2 ini dilakukan dengan lima kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017.

Sebelum pelaksanaan penelitian siklus 2 ini terlebih dahulu menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan matematika sesuai dengan standar kompetensi kelas V no 6. Memahami sifat bangun dan hubungan antar bangun. Serta kompetensi dasar yang digunakan adalah 6. 1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan 6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

- b. Menyusun RPP yang terdiri atas 5 pertemuan dengan metode kelompok tutor sebaya dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sesuai.
- c. Menyiapkan alat evaluasi siswa berupa tes tertulis dan lembar diskusi siswa beserta kunci jawaban.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kelompok tutor sebaya yang telah ditentukan.

Pada observasi siklus 2 ini peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil observasi afektif siswa siklus 2 yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan 1 skor nilai total yang diperoleh siswa yaitu 1003 dengan rata-rata 77,1.
2. Pertemuan 2 skor yang diperoleh siswa yaitu 1024 dengan rata-rata 78,7.
3. Pertemuan 3 skor yang diperoleh siswa 1064 dengan rata-rata 81,8.
4. Pertemuan 4 skor yang diperoleh siswa 1088 dengan rata-rata 83,6.
5. Pertemuan 5 ini skor yang diperoleh siswa 1092 dengan rata-rata 84.

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi pelaksanaan pertemuan pada siklus 2. Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dengan pemberian soal test kepada siswa, berikut adalah hasil data perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2:

Tabel 3.
Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	10	76,9%
Tidak Tuntas	3	23,1%
Rata-rata		79,6

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 kelas V memiliki rata-rata nilai 79,6 dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di atas KKM terdapat 10 siswa dengan persentase 76%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 3 siswa dengan persentase 23%.

Refleksi pada siklus 2 difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran Matematika melalui model kelompok tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah tertib dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan metode kelompok tutor sebaya.
- b. Sebagian siswa sudah memperhatikan tutor yang sedang menjelaskan.
- c. Suasana pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa sudah kondusif.

Hasil pengamatan afektif siklus 1 pertemuan satu diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 64,6 dengan kriteria kurang. Pertemuan ke dua pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 66. Pertemuan tiga rata-rata nilai yang diperoleh siswa 69,5. Pertemuan ke empat nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71.

Pertemuan ke lima nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,5. Dari pertemuan satu, dua, tiga, empat, dan lima rata-rata nilai afektifnya yaitu 69,1 dengan kriteria kurang.

Tabel 4.
Perbandingan Nilai Rata-Rata Afektif Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Siklus1	Siklus 2	Keterangan
Nilai	69,1	81,1	Meningkat
persentase	46,1%	76,9%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4, dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa. Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan afektif siswa.

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Sedangkan rata-rata nilai siswa untuk pra siklus ini yaitu 57,30 kriteria kurang. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 3 siswa (23%) dan siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 10 siswa (77%).

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35. Sedangkan rata-rata nilai siswa untuk siklus 1 ini yaitu 63,07 kriteria kurang. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa (38,5%) dan siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 8 siswa (61,5%)

Hasil pengamatan hasil belajar pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 6. Sedangkan untuk rata-rata nilai siswa untuk siklus 2 yaitu 79,6 kriteria cukup. Siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 10 siswa (76,9%) dan siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 3 siswa (23,1%). Sehingga diketahui perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
N	57,30	63,07	79,6	Meningkat
P	23%	38,4%	76,9%	Meningkat

Berdasarkan di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Jadi dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, bahwa hasil dari pembelajaran matematika menggunakan metode kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Krinjing kecamatan Dukun dan akhirnya lebih dari 70% siswa dapat mencapai mencapai KKM. Maka teori yang dikemukakan oleh Wena terbukti bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Setelah melaksanakan langkah-langkah dari tutor sebaya terlihat terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukmadinata bahwa menggunakan metode tutor sebaya dapat membuat siswa yang kurang paham tentang materi pelajaran berani bercerita kepada temannya yang menjadi tutor sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Setelah diberikan tindakan I dan II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dikarenakan guru memodifikasi langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru memberikan bimbingan masing-masing kelompok dan memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan pendekatan kepada tutor ketika tutor mengalami kesulitan. Oleh karena itu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil belajar Matematika dapat meningkat terlihat dari nilai hasil belajar Matematika pra siklus dengan nilai rata-rata 57,3. Setelah dilakukan tindakan I hasil belajar matematika dapat meningkat menjadi 63,7 dan pada tindakan II menjadi 79,6. Sedangkan untuk persentase ketuntasan pada pra siklus sebesar 23% mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan menjadi 38,4% dan pada tindakan II sebesar 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok tutor sebaya.

Dari hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Agung Santika pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika

menggunakan metode tutor sebaya Siswa kelas V SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten. Dalam penelitian tersebut metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri Krinjing 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada Tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu sehubungan dengan dilaksanakan Ujian Nasional karena pada saat kelas VI melaksanakan Ujian Nasional, siswa yang lain diliburkan. Penelitian ini juga mengalami hambatan, yaitu siswa belum terbiasa berkelompok. Sehingga ketika mempresentasikan hasil kelompoknya terlihat malu dan kurang percaya diri.

SIMPULAN

Hasil belajar Matematika adalah hasil dari proses belajar siswa yang dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dinilai melalui evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Krinjing. Hasil belajar Matematika meningkat setelah melakukan langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu siswa dapat membantu siswa lain yang belum paham mengenai pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2 dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Sebagai pengajar, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi penggunaan metode pembelajaran matematika. Guru hendaknya selalu mencoba metode maupun strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini memiliki kekurangan yang dapat dieksploitasi dengan tujuan perbaikan aspek pembelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 2 Krinjing yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Selain itu, bagi rekan guru dan siswa yang telah mendukung terlaksananya proses Penelitian Tindakan Kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hudjono, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FNIPA UNM.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bank Mediatama.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.